

## PENGUNAAN MEDIA GAMBAR POHON IMAJINASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI KELAS VIB SD LABORATORIUM UNDIKSHA


Ni Komang Sudiartini<sup>1</sup>, Gde Artawan<sup>2</sup>, I Nyoman Sudiana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Surel: [komangsudiartini333@gmail.com](mailto:komangsudiartini333@gmail.com), [sastrawan@gmail.com](mailto:sastrawan@gmail.com), [nyoman.sudiana@undiksha.ac.id](mailto:nyoman.sudiana@undiksha.ac.id)

Abstrak	
<p><b>Kata Kunci</b> peta pikiran, pembelajaran, puisi</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh oleh guru dalam penggunaan media pohon imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VI SD Laboratorium Undiksha. (2) kendala yang dihadapi guru. (3) respons siswa terhadap penggunaan media pohon imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VI SD Laboratorium Undiksha. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Laboratorium Undiksha dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SD Laboratorium Undiksha. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan media pohon imajinasi yang merupakan perwujudan dari metode peta pikiran. Data yang diperoleh dikumpulkan dengan beberapa metode yakni: (1) metode observasi, (2) metode wawancara, (3) metode kuisioner untuk. Melihat respon siswa terhadap penggunaan media imajinasi dalam penulisan puisi. Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) penggunaan media gambar pohon imajinasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi kelas VIB SD Laboratorium Undiksha berlangsung dengan sangat baik, (2) kendala guru dalam penerapan metode peta pikiran pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIB SD Laboratorium Undiksha ialah yang pertama sulitnya mencari topik yang tepat untuk mendukung pembelajaran di kelas, belum dibagikan buku teks Bahasa Indonesia edisi terbaru kepada guru dan siswa, membuat pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis puisi menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan susahny guru memberikan motivasi kepada beberapa siswa yang tidak suka dengan pembelajaran sastra, salah satunya adalah menulis teks puisi dan, (3).respons siswa terhadap penerapan media gambar pohon imajinasi di kelas VI SD Laboratorium Undiksha sangat positif (27,9).</p>
Abstract	
<p><b>Keywords:</b> mind maps, learning, poetri</p>	<p><i>This study aimed to describe (1) the learning steps that were applied by the teachers to implement the imagination tree media in learning to write poetry for the eighth grade students of SD Laboratorium Undiksha. (2) the challenges that were faced by the teachers in applying the imagination tree media in learning to write poetry. (3) students' response toward the application of imagination tree media in learning to write poetry for the eighth grade students of SD Laboratorium Undiksha. This study employed descriptive qualitative and descriptive quantitative designs. The subjects of this study were VI students of SD Laboratorium Undiksha and Indonesian Language teachers in VI class of SD Laboratorium Undiksha. The application of the imagination tree media which was the embodiment of the mind map method was as the object of this study. The data were obtained through several methods, namely: (1) observation, (2) the interview method (3) questionnaire. Based on the data analysis, it found that (1) the application of imaginary tree image media on Indonesian Language in learning to write poetry in VI class of SD Laboratorium Undiksha were well conducted, (2) some challenges from the teachers in applying the mind mapping method in Indonesian Language learning for VI class of SD Laboratorium Undiksha. The challenges were found in finding the right topic to support teaching and learning process that were encountered difficulties, distributing the latest edition textbook was</i></p>



	<i>not distributed yet to the teacher and students, designing Indonesian Language lesson especially in learning to write poetry in a fun learning was not achieved yet and the last one was the difficulty of the teachers in giving the motivation to some students who did not like literature, like writing poetry and, (3) students' response to the application of imaginary tree image media in VI class of SD Laboratorium Undiksha was very positive (27.9).</i>
<b>Diterima/direview/ publikasi</b>	30 Juni 2022/ 2 Agustus 2022/ 29 September 2022
<b>Permalink/DOI</b>	<a href="https://doi.org/10.23887/jpbsi.v12i3.57966">https://doi.org/10.23887/jpbsi.v12i3.57966</a>
	<i>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC BY-SA</a> license. Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.</i>

## PENDAHULUAN

Kegiatan menulis bertujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta, pesan sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada pembacanya. Pembelajaran menulis menekankan pada keterampilan mengungkapkan perasaan secara tertulis, menuliskan informasi sesuai dengan konteks dan situasi, meningkatkan kegembiraan menulis, serta meningkatkan ilmu pengetahuan sehingga dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Demikian juga dengan pembelajaran menulis sastra, khususnya puisi. Pembelajaran menulis sastra diharapkan mampu menumbuhkan dan meningkatkan daya imajinasi serta apresiasi sastra yaitu penghayatan terhadap nilai seni yang terkandung dalam sastra khususnya puisi melalui ungkapan perasaan, ide dan gagasan lewat tulisan.

Puisi merupakan karya seni yang puitis. Mengandung unsur keindahan dan bersifat imajinatif. Bahasa puisi lebih bersifat konotatif atau mempunyai kegandaan tafsir, karena penuh simbol atau makna lambang (majas). Hal itu terjadi karena pengkonsentrasian atau pemadatan bahasa dalam puisi. Badrun (1989:2) menyatakan bahwa puisi merupakan bahasa multidimensional, yang mampu menembus pikiran, perasaan, dan imaji manusia. Menurut Baribin (1990:40) puisi merupakan karya seni yang imajinatif bermedium bahasa yang unsur seni (estetiknya) sangat dominan.

Media dalam proses pembelajaran mempunyai peranan penting, karena dapat digunakan sebagai perantara untuk menjelaskan bahan atau materi. Materi yang tidak dapat dijelaskan secara rinci dapat dibantu dengan menggunakan media, sehingga peserta didik dapat mencerna materi dengan baik dan lebih jelas. Rohani (1997:3) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat di indera yang berfungsi sebagai perantara atau sarana atau alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar). Dengan berbantuan media, siswa lebih mudah menuliskan puisi dengan baik.

Ada siswa di beberapa sekolah yang memiliki hasil penulisan puisi yang baik. Hal itu terjadi di SD Laboratorium Undiksha. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan di SD Laboratorium Undiksha, informasi yang didapat dari salah satu guru di kelas VIB SD Laboratorium Undiksha yakni Ni Wayan Kurniasih, S.Pd adalah ada dua penyebab yang sangat berpengaruh terhadap hasil tulisan puisi siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa dalam pemilihan kata yang digunakan untuk menuliskan puisi dan kurangnya media yang mendukung untuk mempermudah siswa dalam memilih kata.

Menyadari permasalahan tersebut, kepiawaian seorang guru sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Mengingat kompleksnya pengetahuan dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh seorang penulis yang baik, dalam pembelajaran guru dituntut untuk menggunakan media menarik yang dapat mengarahkan siswa memperoleh kemampuan menulis puisi dengan baik. Baiknya hasil menulis siswa di SD Laboratorium Undiksha, tidak terlepas dari media yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis puisi. Diperoleh dari hasil observasi yang telah dilakukan, salah satu



media alternatif yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis puisi siswa adalah media pohon imajinasi. Media pohon imajinasi sangat membantu siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Media pohon imajinasi merupakan media yang berbentuk gambar sebuah pohon yang dilengkapi dan untuk menuliskan kata yang menjadi peta konsep untuk siswa. Siswa dapat menuliskan kata-kata yang mereka pilih di dahan pohon dan kemudian bisa mereka rangkai menjadi sebuah puisi. Media pohon imajinasi ini merupakan perwujudan dari metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) yang telah dikembangkan untuk memudahkan siswa sesuai dengan kemampuan siswa. Metode *Mind Mapping* merupakan satu teknik mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita (Burzan, 2008: 4).

Dengan menggunakan Peta Pikiran, siswa terbantu dalam menulis puisi karena Peta Pikiran memandu siswa menulis dengan rincian gagasan yang tepat. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan gambar pohon imajinasi ini merupakan salah satu visualisasi gambar peta pikiran yang digunakan sebagai sarana untuk memberikan inspirasi siswa dalam berkreasi, berimajinasi, dan berapresiasi dalam menulis puisi.

Dipilihnya SD Lab Undiksha sebagai tempat penelitian karena berdasarkan observasi awal dan wawancara terlihat keberhasilan guru Bahasa Indonesia menerapkan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran bagi guru-guru yang lain dan peneliti lain dalam mengimplementasikan media pohon imajinasi saat pembelajaran berlangsung.

Ada tiga penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain terkait dengan pembelajaran menulis puisi. Pertama, yakni “Strategi Guru dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Banjar” yang dilakukan oleh I Gusti Putu Suastika pada tahun 2013. Penelitian lain, yakni “Penerapan Teknik Ladang Kata dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Semarang” yang dilakukan oleh Ni Wayan Santi Priliyanti pada tahun 2014. Ketiga penelitian yang berjudul “Keefektifan Model *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa kelas III SD Negeri Pekauman 2 Kota Tegal” oleh Dessy Dwiningrum pada tahun 2015.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat pemikiran untuk mendeskripsikan penerapan media pohon imajinasi yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. Maka dari itu, diangkat sebuah penelitian yang berjudul “Penerapan Media Gambar Pohon Imajinasi Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Kelas VIB SD Laboratorium Undiksha.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bagaimanakah langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh oleh guru dalam menerapkan media pohon imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VI B SD Laboratorium Undiksha?. (2) Bagaimanakah kendala yang dihadapi guru dengan menerapkan media pohon imajinasi pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas VI B SD Laboratorium Undiksha?. (3) Bagaimanakah respons Siswa terhadap penerapan media pohon imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIB SD Laboratorium Undiksha?.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini diajukan untuk mendeskripsikan penerapan media pohon imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi. Dalam kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan, rancangan penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media pohon imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIB SD Laboratorium Undiksha.

Penggunaan rancangan penelitian deskriptif kualitatif memberikan gambaran secara sistematis, akurat, dan lebih menekankan pada data faktual. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa



kelas VIB SD Laboratorium Undiksha dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIB SD Laboratorium Undiksha Lokasi penelitian yang akan dilakukan peneliti bertempat di SD Laboratorium Undiksha.

SD Laboratorium Undiksha terletak Jalan Jatayu No. 11. a, Desa Kaliuntu, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng -Bali..Dalam penelitian ini ,metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian yang valid adalah metode observasi,metode wawancara dan metode kuisioner. Metode observasi digunakan untuk mengamati penerapan media pohon imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIB SD Laboratorium Undiksha dengan menggunakan catatan dalam rangka mengumpulkan informasi untuk menjawab rumusan masalah,metode wawancara digunakan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang diteliti yaitu kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan media pohon imajinasi, dan metode kuisioner digunakan untuk mencari respons peserta didik terhadap penerapan media pohon imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan reduksi data , penyajian data, penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini difokuskan pada temuan tentang pembelajaran menulis puisi dalam penggunaan media gambar pohon imajinasi yang merupakan perwujudan dari metode peta pikiran oleh guru meliputi (1) langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam menerapkan media gambar pohon imajinasi (2) Kendala yang dihadapi guru dengan menerapkan media pohon imajinasi, (3) Respons siswa terhadap penerapan media pohon imajinasi yang diterapkan oleh guru. Temuan-temuan tersebut diuraikan sebagai berikut.

Temuan pertama adalah aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan media pohon imajinasi yang merupakan perwujudan dari metode peta pikiran. Guru yang dijadikan objek penelitian adalah Ni Wayan Kurniasaih, S.Pd, . Kelas yang diteliti adalah kelas VIB SD Laboratorium Undiksha. Kelas tersebut berjumlah 30 orang.

Yang pertama ditempuh oleh guru dalam menerapkan media pohon imajinasi yang merupakan perwujudan dari metode peta pikiran atau *mind mapping* ialah (1) kegiatan awal (2) kegiatan inti (3) kegiatan penutup. Pada pertemuan pertama siswa dikenalkan puisi oleh guru mulai dari pengertian, ciri-ciri puisi, dan cara menulis puisi menggunakan media pohon imajinasi dengan menuliskan kata-kata yang akan menjadi ide awal dalam pemilihan kata.

Pada pertemuan kedua barulah siswa mempraktekkan menuliskan puisi bebas berdasarkan ide awal yang siswa tulis dalam pohon imajinasi yang digambar oleh siswa. Pada kegiatan awal guru dan peserta didik mengucapkan salam. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa dan mengamati keberihan kelas.

Kemudian guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kembali pembelajaran pada pertemuan pertama. Guru memberikan motivasi kepada siswa setelah itu menyampaikan kompetensi dasar, indikator dan materi yang akan diajarkan. Pada kegiatan inti, guru mencontohkan dengan mengajak siswa bersama-sama menuliskan kata di papan yang telah digambari sebuah pohon sebagai peta pikiran sebelum menuliskan puisi. Kemudian kata-kata tersebut dirangkai oleh guru menjadi sebuah puisi.

Guru meminta peserta didik mempelajari unsur-unsur puisi karena akan menuliskan puisi bebas berdasarkan imajinasi siswa. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang unsur-unsur pembangun dalam puisi. Selanjutnya siswa menuliskan kata-kata dalam pohon imajinasi yang merupakan perwujudan dari metode peta pikiran . Metode peta pikiran diaplikasikan pada saat siswa dan guru bersama-sama mengikuti kegiatan pembelajaran menulis puisi bebas. Metode peta pikiran menurut Iwan Sugiarto (2004: 75) menerangkan bahwa *Mind Map* (peta pikiran) merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk



meningkatkan daya hafal siswa dan pemahaman konsep siswa yang kuat, siswa juga dapat meningkatkan daya kreatifitas melalui kebebasan berimajinasi.

Dengan kebebasan berimajinasi dalam pemilihan kata ini diharapkan para peserta didik dapat memperoleh pengalaman menuliskan puisi bebas yang menyenangkan. Hal ini disebabkan karena setelah siswa menemukan seluruh kata-kata kunci atau istilah penting yang diingat siswa yang telah dialami dan telah dipelajari, kemudian siswa menyusun kata kunci tersebut menjadi suatu struktur peta pikiran dalam gambar pohon imajinasi yang paling mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa sehingga kegiatan ini mengembangkan kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas dan memudahkan siswa menentukan kata yang akan dituliskan menjadi sebuah puisi.

Sejalan dengan hal tersebut guru juga sudah memilih dan membuat metode yang tepat serta menggunakan metode tersebut secara nyata dalam pembelajaran. Metode ini disediakan oleh guru dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa konteks belajar yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung yaitu siswa mendiskusikan metode yang diberikan, memahami metode yang diberikan. Rangkaian aktivitas tersebut mampu dilaksanakan secara tepat, baik, dan efisien.

Media pohon imajinasi yang merupakan perwujudan dari metode peta pikiran dipilih peneliti untuk diterapkan di kelas VIB SD Laboratorium Undiksha karena peneliti mengetahui proses belajar mengajar jika menggunakan media yang menarik tersebut. Sejalan dengan Tony Buzan (2004: 68) Mind Map (peta pikiran) adalah metode untuk menyimpan suatu informasi yang diterima oleh seseorang dan mengingat kembali informasi yang diterima tersebut. Mind Map (Peta pikiran) juga merupakan teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya.

Setelah itu, tidak lupa guru menyampaikan kepada siswa, puisi terbaik akan diberikan penghargaan. Penghargaan berupa nilai *plus*. Sejalan dengan pendapat Erwin (2017) bahwa sebaiknya kita memberikan penghargaan bagi peserta didik dengan pujian, pemberian nilai yang lebih, ataupun ucapan terima kasih. Maka dari itu alangkah baiknya kita sebagai guru harus memberikan penghargaan supaya menarik minat belajar siswa.

Temuan kedua kendala guru dialami guru dalam pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan media pohon imajinasi di kelas VIB SD Laboratorium Undiksha diperoleh dengan metode wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengajar di kelas VIB SD Laboratorium Undiksha, ada empat kendala yang dialami guru dalam mengajar.

Kendala pertama yang dialami guru adalah sulitnya mencari topik yang tepat untuk mendukung pembelajaran di kelas. Topik untuk pembelajaran tentu harus disesuaikan dengan keadaan siswa. Guru harus benar-benar mencari topik yang segar dan kontekstual agar dapat diterima oleh siswa secara menyeluruh. Terbukti berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa, kendala yang dialami sebagian kecil siswa berupa kurangnya siswa memahami topik yang sama secara keseluruhan. Hal tersebut dikarenakan setiap siswa memiliki karakter dan kesukaan yang berbeda.

Kendala kedua yang dialami guru adalah belum dibagikan buku teks Bahasa Indonesia edisi terbaru kepada guru dan siswa. Sehingga, guru harus pintar-pintar dan lebih kreatif dalam mencari referensi yang tepat agar pembelajaran menulis puisi berjalan dengan baik. Selain itu, karena buku tidak terlalu lengkap tentang menulis teks puisi, guru sebisa mungkin harus mencari sesuai dengan materi pelajaran menulis teks puisi. Berdasarkan wawancara dengan guru, di buku teks yang dibagikan untuk siswa hanya dijelaskan mengenai pengertian puisi dan contoh puisinya saja. Sehingga guru mencari referensi lain untuk menambahkan pemahaman siswa terhadap pengertian serta unsur-unsur pembangun dalam puisi.

Kendala ketiga yang dialami guru adalah membuat pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis puisi menjadi pembelajaran yang menyenangkan pembelajaran Bahasa Indonesia kurang diminati siswa karena merupakan pembelajaran yang membosankan. Apalagi pada



pembelajaran di waktu siang. Oleh karena itu, guru mengalami kesulitan dalam menarik minat dan semangat siswa untuk belajar bahasa Indonesia. Sejalan dengan pendapat Erwin (2017), hal ini biasanya terjadi pada peserta didik mengalami kekurangan istirahat, karena padatnya kegiatan yang harus mereka ikuti. Terbukti saat melakukan wawancara siswa yang sering mengantuk. Sebab kegiatan siswa sangat padat. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung siswa mengantuk dan pembelajaran akan terasa membosankan.

Kendala keempat yang dialami guru adalah susahny guru memberikan motivasi kepada beberapa siswa yang tidak suka pembelajaran sastra, salah satunya saat materi puisi. Kendala yang bersumber dari siswa karena kurangnya antusias siswa ketika mengikuti kegiatan belajar dan keterbatasan kemampuan siswa. Hal itu senada dengan pandangan Hadisoeparto (2003: 117) bahwa kendala yang disebabkan oleh siswa bisa terjadi apabila dalam proses belajar mengajar siswa tidak berantusias dan merasa kurang termotivasi mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Siswa yang kurang mampu mengikuti kegiatan belajar dengan maksimal, akan menghambat tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pada pembelajaran selanjutnya terutama dalam pembelajaran menulis puisi, guru harus lebih intens membimbing siswa yang memiliki kemampuan terbatas, agar seluruh siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Temuan ketiga dalam penelitian ini adalah menjadi sangat senang dan aktif mengikuti pembelajaran menulis puisi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata respons yang diberikan oleh siswa dalam pembelajaran ini. Sebagian besar siswa memberikan respons sangat positif terhadap tindakan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yakni 27,9 (sangat positif). Siswa merasa senang melakukan kegiatan pembelajaran karena divariasikan dengan penerapan media pohon imajinasi yang merupakan perwujudan dari metode peta pikiran.

Berdasarkan pemaparan di atas, penerapan media pohon imajinasi yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis puisi dapat memperoleh hasil yang baik. Hal itu terlihat adanya rata-rata skor siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar pohon imajinasi yang tergolong sangat baik. Di samping memperoleh hasil yang baik dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar pohon imajinasi, penerapan media gambar pohon imajinasi ini juga memperoleh respons yang sangat positif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alise Nur Sadah pada tahun 2015. Alise menunjukkan bahwa terkait dengan tanggapan siswa kelas VII E SMP Negeri 06 Batu ialah sangat positif. Berdasarkan hal tersebut, penerapan media gambar pohon imajinasi yang merupakan perwujudan dari metode peta pikiran yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis puisi dapat memperoleh hasil yang baik. Hal itu terlihat adanya rata-rata skor siswa dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan penerapan media gambar pohon imajinasi yang merupakan perwujudan dari metode peta pikiran tergolong sangat baik.

Di samping memperoleh hasil yang baik, penerapan media gambar pohon imajinasi yang merupakan perwujudan dari metode peta pikiran juga memperoleh respon yang sangat positif terhadap pembelajaran menulis puisi.

## **PENUTUP**

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan ada tiga kesimpulan yang dapat peneliti jelaskan yaitu sebagai berikut: Yang pertama, hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai penggunaan media gambar pohon imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VIB SD Laboratorium Undiksha, penerapan media gambar pohon imajinasi ini sangat efektif dan bermanfaat dalam pembelajaran menulis puisi. Yang kedua, Kendala guru dalam menggunakan media gambar pohon imajinasi pada pembelajaran Menulis puisi di kelas VIB SD Laboratorium Undiksha, yaitu dilihat sulitnya mencari topik yang tepat untuk mendukung pembelajaran di kelas, belum dibagikan buku teks Bahasa Indonesia edisi terbaru kepada guru dan siswa, membuat pelajaran Bahasa

Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis puisi menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan susahny guru memberikan motivasi kepada beberapa siswa yang tidak suka dengan pembelajaran sastra, salah satunya adalah menulis teks puisi. Yang ketiga, setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan media pohon imajinasi sudah sebagian besar siswa merespons positif, yakni menyenangi penuh penerapan media gambar pohon imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi, karena mampu melatih siswa dalam keterampilan menulis dan berpikir imajinatif. Namun, di sisi lain sebagian kecil siswa kurang menyenangi dalam pembelajaran menulis puisi yang disebabkan oleh keterbatasan siswa itu sendiri, yaitu tidak terbiasa berpikir secara ilmiah dan keterbatasan siswa dalam menuliskan kata.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agusrita.(2020) Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar.*Jurnal Basicedu*,4(3),605-609.
- Algesindo.Aminuddin. (2002). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru
- Ani Rahmawati.(2016).Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan *Model Snowball Throwing* dan Media Pohon Kata Pada Siswa Kelas VII E SMP N 6 Surakarta.*Jurnal s2 Pendidikan Bahasa Indonesia* ,1(1),91-99.
- Annurahman.(2013).*Belajar dan Pembelajaran*.Bandung:Alfabeta.
- Arsyad.Azhar.(2010). *Media Pembelajaran*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Asri Susetyo.(2019).Efektifitas Penggunaan Media Pohon Puisi dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi di Kelas IV SDN Jeruk 1/469 Surakarta. *JPGST*,6(8),1319-1328.
- Depdiknas. (2004). *Kerangka dasar Kurikulum*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Huda Miftahul.(2014).*Model- model Pengajaran dan Pembelajaran* .Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Hudojo, Purmiasa.( 2002). *Model Pembelajaran dan Hasil Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Husein, Umar. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta. Salemba Empat.
- Indiati Dian.(2018).Penggunaan Media Gambar Terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik.*Junal Imiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.1(5),604-609.
- Indiati Dian.(2022). Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Media Diagram Pohon di Kelas IV SD .*Edu Cendikia:Jurnal Kependidikan*.2(1),172-178.
- Jabrohim(Ed). Muhammadiyah.( 2003). *Metodologi Penelitian sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Kawulan Hestu Nodya.(2012).*Perbandingan Efektifitas Teknik Mind Mapping (Peta Pikiran ) dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi* .Artikel:Universitas Pendidikan Indonesia.
- Keraf, Gorys.(2005).*Diksi dan Gaya Bahasa*.Jakarta.Gramedia Pusaka Utama.
- Kusumaningsih Devi,dkk.(2013).*Terampil Berbahasa Indonesia* .Yogyakarta:Penerbit Andi
- Miftakhul Hidayati.(2019).Keefektifan Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Media Audio Visual untuk Siswa SMP Kelas VIII.*J-SIMBOL(Bahasa ,Sastra,dan Pembelajarannya)*,7(3),1-7.
- Nurjani.(2020).Peningkatan Hasil Belajar Menulis Puisi dengan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar.*Jurnal TADIB*,23(1),19-27.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2002). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Ratnawati. (2011).*Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas III SDN 08*
- Rio Kurniawan.(2022).Kemampuan Menulis Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas VIII SMPN 21 AIR Periukan Seluma.*Jurnal Ilmiah Korpus*,6(1),74-84.
- Sanaky. A.H Hujair.( 2009). *Media Pembelajaran*. Jogyakarta: Safiria.
- \_\_\_\_\_.(2014).*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*.Bandung :Alfabeta
- Suandi, I Nengah. (2008).*Pengantar Metodologi Penelitian*.Singaraja.Universitas Pendidikan.
- Sudjana. Nana, Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2016).*Metode Penelitian Kuantitatif,kualitatif dan R&B*.Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharianto.( 2005). *Dasar-dasar Teori Sastra*. Semarang. Rumah Indonesia.



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tersedia secara online <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>

ISSN: -p-ISSN: 2614-4743 (cetak) dan e-ISSN : 2614-2007 (online)

Volume 12 Nomor 3 Tahun 2022, pp 337-344

Sutrisno, Hadi. (2004). *Metodologi*. Yogyakarta. Andi.

Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Tahta Qurotu. (2018). Penggunaan Media Gambar dalam Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar. *Jurnal Dirasah*, 1(1), 51-65.